

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait permasalahan perilaku menyimpang remaja pada fenomena balap motor liar, peneliti menarik beberapa simpulan yaitu sebagai berikut:

pertama, yang menjadi perbedaan antara balap motor liar di Kota Cirebon dan daerah lainnya yaitu pada saat mencari lawan, yang mana Remaja di Kota Cirebon tidak lagi dengan cara mendatangi bengkel-bengkel untuk mengajaknya balapan, melainkan mereka mengiklankan motor balapnya di sosial media untuk mencari lawan balap liar. Namun pada tahap pelaksanaan balap liar di Kota Cirebon dan daerah lainnya hampir semuanya memiliki kesamaan, mulai dari lokasi balap yang merupakan jalanan umum, adanya uang taruhan dalam balap liar, beberapa istilah dalam balap motor liar, dan lain sebagainya.

kedua, remaja melakukan balap motor liar karena beberapa faktor, seperti karena faktor hobi, tergiur dengan adanya uang taruhan, tidak adanya lintasan untuk balap resmi, lingkungan teman sebaya, dan adanya anggapan bahwa balap motor liar adalah sebuah trend di kalangan remaja. Dengan posisi remaja yang dapat dikatakan masih dalam kondisi labil membuat remaja tidak berpikiran panjang dalam pengambilan sebuah keputusan. Remaja hanya memikirkan kesenangannya tanpa memperdulikan hal-hal lain yang mungkin terjadi akibat dari apa yang dilakukannya. Karena hal tersebut, akhirnya dengan mudah remaja terjerumus ke dalam dunia kenakalan remaja, seperti salah satu contohnya yakni balap motor liar.

ketiga, dampak dari melakukan aksi balap motor liar ini sangatlah merugikan remaja itu sendiri sebagai pelaku dan juga pengguna jalan lainnya. Karena dari adanya aksi balap motor liar ini memperbesar kemungkinan terjadinya kecelakaan lalu lintas dan keributan antar remaja pelaku balap liar. Melihat dampak tersebut sehingga akhirnya membuat pihak kepolisian mengambil tindakan untuk menertibkan remaja yang melakukan aksi balap motor liar ini. Walaupun demikian, remaja tidak pernah merasa jera untuk mengulangi perbuatannya tersebut, karena

yang mereka pikirkan hanyalah mendapatkan kesenangan dari melakukan hobinya yang seperti itu.

keempat, sudah ada beberapa solusi terkait penanggulangan remaja pelaku balap motor liar ini, seperti misalnya patroli yang dilakukan setiap malam oleh pihak kepolisian untuk mencegah terjadinya balap motor liar dan tindakan lainnya yang meresahkan. Kemudian sudah ada juga Undang-Undang yang isinya larangan mengenai balap motor liar, yakni dalam Pasal 287 ayat (5) Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009. Namun pada tahap pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang menyebabkan solusi yang sudah ada tersebut menjadi kurang efektif dalam menanggulangi remaja yang melakukan aksi balap motor liar ini. Kendala tersebut terdapat pada kondisi diri remaja itu sendiri dan juga kendala dari luar diri remaja seperti misalnya tidak tersedianya lintasan balap resmi untuk remaja menyalurkan hobi balapannya. Hal tersebut yang kemudian membuat remaja masih melakukan aksi balapan liarnya walaupun sudah ada Undang-Undang yang melarang tindakan tersebut dan ditambah juga adanya tindakan dari kepolisian selaku penegak hukum.

5.2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis teori yang telah peneliti lakukan, maka terdapat implikasi yang dapat diberikan terhadap beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. bagi remaja

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai segala resiko dan hal merugikan dari melakukan balap motor liar, sehingga remaja dapat mempertimbangkan terlebih dahulu terkait dampak dari suatu hal sebelum mereka melakukan hal tersebut, terutama kaitannya dengan balap motor liar.

2. bagi pogram studi pendidikan sosiologi

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah materi pembelajaran mengenai mata kuliah penyimpangan sosial mengenai bahasan terkait kenakalan remaja. Selain itu, dapat pula menjadi literatur dalam kajian ilmiah mengenai penyimpangan sosial pada fenomena kenakalan remaja.

3. bagi pihak kepolisian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan suatu gambaran untuk melahirkan suatu metode yang efektif dalam mengatasi remaja-remaja pelaku balap motor liar agar remaja-remaja balap motor liar tersadarkan akan merugikannya kegiatan yang mereka lakukan dan merasa jera dari tindakan yang telah pihak kepolisian berikan.

4. bagi pihak IMI

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat membantu untuk merealisasikan penyediaan lintasan balap resmi, khususnya di Kota Cirebon, agar para remaja pelaku balap liar dapat menyalurkan hobi serta potensi yang mereka miliki di jalan yang benar. Selain itu pula, dapat menjadi masukan untuk IMI agar mengadakan event-event balap motor resmi untuk mewadahi para penggemar otomotif.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan dari penelitian yang telah peneliti lakukan, dalam hal ini peneliti memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait yang memiliki kewenangan dalam menyikapi aksi balap motor liar di Kota Cirebon, yaitu sebagai berikut:

1. bagi remaja pelaku balap motor liar

Rekomendasi yang peneliti sarankan kepada remaja-remaja pelaku balap motor liar untuk bisa lebih memikirkan lagi akibat dari balap liar yang mereka lakukan itu banyak berimbas hal-hal negatif, baik itu untuk dirinya sendiri maupun pengguna jalan yang lain. Selain itu, peneliti juga menyarankan dalam sebuah kompetisi remaja sebaiknya melakukan itu dengan sportifitas agar tidak terjadi keributan dalam berkompetisi.

2. bagi pihak kepolisian

Rekomendasi yang peneliti sarankan bagi pihak kepolisian yaitu selain melakukan patroli penertiban, diharapkan pihak kepolisian juga dapat ikut serta membantu IMI dalam merealisasikan pengadaan lintasan balap resmi di Kota Cirebon. Lalu peneliti juga menyarankan bagi pihak Kepolisian untuk bekerja sama dengan IMI dalam mengadakan event-event balap motor resmi agar tingkat balap motor liar di Kota Cirebon dapat berkurang. Selain itu juga pihak

kepolisian diharapkan dapat melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah menengah untuk menambah edukasi remaja-remaja agar tidak salah pergaulan.

3. bagi pihak IMI

Rekomendasi yang peneliti sarankan kepada pihak IMI yakni untuk tidak bosan untuk meminta kepastian dari pemerintah daerah terkait pengadaan lintasan balap resmi yang telah menjadi wacana sebelumnya agar lintasan balap tersebut dapat segera terealisasi. Selain itu, peneliti juga menyarankan untuk pihak IMI ketika nanti lintasan balap resmi sudah terealisasi, pihak IMI diharapkan dapat menjalin koordinasi yang baik dengan pihak kepolisian setempat agar izin mengenai kegiatan balap di lintasan tersebut tidak bermasalah.

4. bagi peneliti selanjutnya

Rekomendasi yang peneliti sarankan untuk peneliti selanjutnya yaitu untuk melakukan penelitian mengenai balap motor yang dijadikan sebagai wadah perjudian, diharapkan dengan adanya penelitian tersebut dapat mengungkap apakah dalam balap motor resmi juga terdapat unsur perjudian di dalamnya.